

Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor *E-Commerce* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020

Muhammad Nur Kalidasa¹, Reni Oktavia², Ade Widiyanti³, Niken Kusumawardani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Lampung, Jl. Cendrawasih Bulak Sari, Kel. Hadimulyo Timur, Kec. Metro Pusat, Kota Metro
mkalidasa177@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to identify and analyze any differences in financial ratios *e-commerce* companies which is listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) before and during the Covid-19 pandemic in the period of 2019-2020. The ratios being used are *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* and *Debt to Asset Ratio (DAR)*. The population is technology companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) index in the period of 2019-2020. Using purposive sampling, 22 companies were selected as the sample. Paired sample t-test and Wilcoxon signed rank test, which were used previously in normality test, were incorporated. This study did not found differences in *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* and *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Keywords: Fainancial Ratio, Return on Asset, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Pandemic covid-19

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan rasio keuangan pada perusahaan *e-commerce* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 pada periode 2019-2020. Rasio yang digunakan adalah Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR). Populasinya adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Dengan menggunakan purposive sampling, terpilih 22 perusahaan sebagai sampel. Uji-t sampel berpasangan dan uji peringkat bertanda Wilcoxon, yang sebelumnya digunakan dalam uji normalitas, digabungkan. Penelitian ini tidak menemukan perbedaan Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR).

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Return on Assets, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Pandemi Covid-19

Copyright (c) 2024 Muhammad Nur Kalidasa, Reni Oktavia, Ade Widiyanti, Niken Kusumawardani

✉ Corresponding author: Muhammad Nur Kalidasa

Email Address: mkalidasa177@gmail.com (Jl. Cendrawasih Bulak Sari, Kec. Metro Pusat, Kota Metro)

Received 2 March 2024, Accepted 9 March 2024, Published 16 March 2024

PENDAHULUAN

Pendorong tumbuhnya perekonomian di Indonesia selain dari perdagangan saham, juga perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba secara maksimal dan pada akhirnya akan meningkatkan taraf perekonomian di Indonesia. Kinerja Keuangan sendiri merupakan pengukuran perusahaan untuk membuat keadaan keuangan terlihat baik dalam periode waktu yang ditetapkan. Kinerja keuangan suatu perusahaan diukur untuk menunjukkan informasi keluar masuk dana serta efektivitas dan efisiensi perusahaan dari apa yang telah di capai oleh suatu perusahaan yang mana menunjukkan kondisi yang baik untuk periode waktu tertentu (Annisa, 2020).

Dengan melihat kondisi yang terjadi, sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia berada pada krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi corona virus disease (Covid-19). Virus tersebut dapat mengakibatkan penyakit pada saluran pernafasan seperti sakit tenggorokan, demam, flu, batuk bahkan penyakit pneumonia. Covid-19 ditemukan pertama kali di Kota Wuhan China pada

tahun 2019. Pada 2 Maret 2020, Presiden Indonesia Joko Widodo mengumumkan kasus pertama positif Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan Wikipedia menampilkan kasus covid-19 di Indonesia telah mencapai angka 4,9 juta kasus, dengan 145 ribu lebih telah dinyatakan meninggal per Januari 2022 dan jumlah tersebut masih diperkirakan meningkat hingga batas yang tidak dapat ditentukan.

Berikut adalah data kasus Covid-19 terbanyak:

No	Negara	Kasus	Kematian
1	Amerika Serikat	43.910.849	706.114
2	Brasil	21.427.073	596.749
3	Rusia	7.560.767	209.028
4	India	33.766.707	448.339
.....			
29	Indonesia	4.966.046	145.622

Sumber: Wikipedia diakses pada 05 Januari 2022.

Contoh nyata dari dampak pandemi ini ialah Pemutusan Hak Kerja (PHK) yang terjadi di beberapa perusahaan Indonesia baik dari perusahaan ritel, konvensional hingga perusahaan energi. Menurut CNN Indonesia, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) salah satunya. Manajemen mengungkapkan melakukan PHK kepada 421 karyawannya sejak Januari 2020 hingga Juni 2020. Manajemen mengungkapkan mempekerjakan 5.475 karyawan hingga Juni 2020 lalu. Jumlahnya berkurang dari posisi Desember 2019 yang mencapai 5.896 orang. Sementara, sebanyak 2.100 karyawan mengalami pemotongan gaji dan penyesuaian jam kerja.

Dengan demikian, menurut Deva (2021) pihak manajemen dari tiap perusahaan dituntut agar bisa mengendalikan laju kondisi suatu perusahaan ditengah krisis yang sedang melanda hampir seluruh lapisan bumi. Selain dari omzet yang didapatkan, kondisi ekonomi suatu perusahaan dapat dilihat juga dari harga saham perusahaan dan banyaknya transaksi saham yang dijualbelikan pada perusahaan tersebut. Minat investor untuk membeli ataupun menjual saham tersebut dapat terlihat dari banyaknya transaksi saham yang dijualbelikan dan banyaknya nilai transaksi saham bisa dilihat pada volume transaksi saham perusahaan tersebut.

Pembatasan sosial yang diberlakukan memberikan dampak kegiatan ekonomi konvensional terhentikan, dan hal tersebut memicu masyarakat melakukan berbagai transaksi penjualan secara konvensional beralih ke transaksi sistem digital (online). Melihat dari permasalahan yang terjadi, maka transaksi-transaksi tersebut didukung dengan adanya pelaku bisnis e-commerce yang telah memberikan wadah secara gratis dan mudah diakses oleh masyarakat agar bisa berjualan secara online. Menurut Nurlala (2021) Peningkatan mencapai 2 kali lipat pada trend bisnis online (e-commerce) di tengah pandemi covid-19 ini dikarenakan peralihan kebiasaan masyarakat yang terjadi secara cepat dan besar-besaran. Hal tersebut tercatat dari kenaikan omzet yang terdapat pada berbagai perusahaan e-commerce di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Diantaranya Bukalapak, Shoppe, Lazada, Blibli, OLX, Go-jek, Toko Pedia dan masih banyak lainnya.

Terdapat beberapa penelitian mengenai analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Terdapat ketidak konsistenan terhadap penelitian yang

dilakukan oleh Annisa (2020) dan Victor (2021) dimana pada penelitian Annisa (2020) menunjukkan terjadi nya penurunan yang mendalam pada Rasio Profitabilitas dan menunjukkan perbedaan sebelum dan selama pandemi covid-19, sedangkan penelitian Victor (2021) justru menunjukkan meningkatnya rasio Profitabilitas yang terjadi pada perusahaan sehingga menunjukkan tidak terjadinya penurunan pada sebelum dan selama pandemi covid-19. Dengan adanya perbedaan hasil antara penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2020) dan Victor (2021) mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 dilihat dari rasio-rasio keuangan, maka hal ini menarik untuk dikaji dan dilakukan penelitian kembali mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19.

Pada penelitian ini menggunakan populasi dan sampel perusahaan sektor e-commerce yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan sektor e-commerce merupakan salah satu perusahaan yang diminati oleh investor dikarenakan mampu bertahan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan memberikan trend yang positif dikalangan masyarakat pada saat pandemi covid-19. Hal tersebut dikarenakan pada kondisi pandemi, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan secara langsung sangat dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat maka dengan itu perusahaan farmasi dan perusahaan teknologi (e-commerce) sama-sama digandrungi oleh masyarakat apabila dilihat dari kebermanfaatannya.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui media perantara yang umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dan dipublikasikan maupun yang sudah tidak dipublikasikan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sector keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020, data dapat diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini Seluruh perusahaan sektor e-commerce yang ada di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi penelitian. Penelitian ini dilakukan selama periode pengamatan sebelum serta selama pandemi covid19 di Indonesia.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang diprosikan menggunakan rasio provitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER).

Return On Asset

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA disebut juga dengan rentibilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2000). *Return on Assets* bisa dihitung sebagai berikut (Team FME, 2013):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Current Ratio

Merupakan rasio yang berfungsi sebagai tolok ukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan total aset lancar yang ada, Berdasarkan rasio lancar ini dapat diketahui bahwa semakin kecil rasio lancar yang dihasilkan suatu perusahaan, maka perusahaan mempunyai aset lancar yang sedikit untuk melunasi liabilitas lancarnya yang segera jatuh tempo, Tingginya rasio lancar suatu perusahaan dapat terjadi karena adanya ketidakefektifan dari manajemen persediaan dan kas. Maka dari itu, dibutuhkan standar rasio untuk dapat mengatakan likuiditas yang baik atau tidak (Deva, 2021). Berikut merupakan rumus dalam menghitung rasio lancar (*current ratio*) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Asset Ratio

Menurut Deva (2021) *Debt to Asset Ratio* atau Rasio utang terhadap aset merupakan rasio untuk mengukur besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh liabilitas atau dapat seberapa besarnya liabilitas *perusahaan* memiliki pengaruh terhadap pembiayaan aset.

Apabila hasil rasio ini tinggi *berpengaruh* pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman tambahan dari kreditor, hal ini dikarenakan perusahaan dikhawatirkan tidak dapat melunasi liabilitasnya dengan kepemilikan aset yang sedikit. Di bawah ini merupakan rumus untuk menghitung rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Analisis Statistic Deskriptive Return On Asset (ROA)

Tabel 1. Analisis Descriptive Statistic

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Return On Aset Sebelum	22	0,0112213	0,14919688	-0,54142	0,22495
Return On Aset Selama	22	-0,0479557	0,31736285	-1,22378	0,28055

Sumber: SPSS yang diolah 2023

Tabel 1 menunjukkan hasil output dari statistik deksriptif penelitian yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS26, menampilkan hasil bahwa terdapat jumlah N valid dari variabel Return On aset sebanyak 22. variabel *Return On Aset* yang memiliki perbedaan nilai rata-rata yakni 0,0112213 (sebelum pandemi covid-19) dan -0,0479557 (selama pandemi covid-19). Nilai terendah Return On Aset (ROA) sebelum pandemi covid-19 yaitu sebesar -0,54142 yang dimiliki oleh PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk. Sedangkan nilai tertinggi Return On Aset (ROA) sebelum pandemi covid-19 yaitu sebesar 0,22495 yang dimiliki oleh perusahaan Indointernet Tbk. dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan data sebesar 0,14919688.

Pada periode setelah memasuki masa pandemi covid-19, terlihat pada data tabel bahwa

terdapat nilai terendah Return On Aset (ROA) sebesar -1,22378 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Anabatic Technologies Tbk. dan nilai tertinggi Return On Aset (ROA) sebesar 0,28055 yakni berasal dari perusahaan PT. Zyrexyno Mandiri Buana Tbk. dengan nilai standar deviasi sebesar 0,31736285.

Hasil dari perhitungan dan olah data statistik deskriptif ROA menunjukkan bahwa terjadinya penurunan profitabilitas atau penurunan mean (rata-rata) ROA, dimana rata-rata ROA sebelum pandemi covid-19 sebesar 0,0112213 menjadi -0,0479557 setelah memasuki masa pandemi covid-19 dan hal ini akan menunjukkan bagaimana respon para investor terhadap perusahaan sektor e-commerce.

Hasil Analisis Statistic Deskriptive Current Ratio (CR)

Tabel 2. Analisis *Descriptive Statistic*

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Current Ratio sebelum	22	4,3945890	7,10025803	0,22471	28,60893
Current Ratio selama	22	4,5442567	4,66831804	0,44551	18,80954

Sumber: Data Diolah 2023

Tabel 2 menampilkan variabel *Current Ratio* yang memiliki perbedaan nilai rata-rata yakni 4,3945890 (sebelum pandemi covid-19) dan 4,5442567 (selama pandemi covid-19). Nilai terendah Current Ratio (CR) sebelum pandemi covid-19 yaitu sebesar 0,22471 yang berasal dari PT. Solusi Sinergi Digital Tbk. Sedangkan nilai tertinggi Current Ratio (CR) sebelum pandemi covid-19 yaitu sebesar 28,60893 yang dimiliki oleh perusahaan Hensel Davest Indonesia Tbk. dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan data sebesar 7,10025803.

Pada periode setelah memasuki masa pandemi covid-19 terlihat pada data tabel mengenai nilai terendah Current Ratio (CR) yakni 0,44551 yang berasal dari perusahaan PT. DCI Indonesia Tbk. dan nilai tertinggi dari Current Ratio (CR) yakni 18,80954 yang berasal dari perusahaan PT. Tourindo Guide Indonesi Tbk. dimana dengandemikian nilai standar deviasi berada diangka 4,66831804.

Hasil dari perhitungan dan olah data statistik deskriptif CR menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan likuiditas atau peningkatan mean (rata-rata) CR, dimana rata-rata CR sebelum pandemi covid-19 sebesar 4,3945890 menjadi 4,5442567 setelah memasuki masa pandemi covid-19 dan hal ini menunjukkan bagaimana tingkat likuid perusahaan sektor e-commerce dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.

Hasil Analisis Statistic Deskriptive Debt to Asset Ratio (DAR)

Tabel 3. Analisis *Descriptive Statistic*

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Debt to Asset Ratio - sebelum	22	0,4328349	0,26982149	0,02749	0,93478
Debt to Asset Ratio - selama	22	0,7460823	1,87193624	0,03399	9,08059

Sumber: Data Diolah 2023

Tabel 3 menampilkan perbedaan nilai rata-rata yakni 0,4328349 (sebelum pandemi covid-19) dan 0,7460823 (selama pandemi covid-19). Nilai terendah Debt to Asset Ratio (DAR) sebelum pandemi covid-19 yaitu sebesar 0,02749 yang berasal dari PT. Hensel Davest Indonesia Tbk. Sedangkan nilai tertinggi Debt to Asset Ratio (DAR) sebelum pandemi covid-19 yaitu sebesar

0,93478 yang dimiliki oleh perusahaan Zyrexindo Mandiri Buana Tbk. dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan data sebesar 0,26982149.

Pada periode setelah memasuki masa pandemi covid-19 terlihat pada data tabel mengenai nilai terendah Debt to Asset Ratio (DAR) yakni 0,03399 yang berasal dari perusahaan PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk. dan nilai tertinggi dari Debt to Asset Ratio (DAR) yakni 9,08059 yang berasal dari perusahaan PT. Anabatic Technologies Tbk. dimana dengan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,87193624.

Hasil dari perhitungan dan olah data statistik deskriptif DAR menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan variabel solvabilitas yang diukur dengan DAR atau peningkatan mean (rata-rata) DAR, dimana rata-rata DAR sebelum pandemi covid-19 sebesar 0,4328349 menjadi 0,7460823 setelah memasuki masa pandemi covid-19 dan hal ini menunjukkan semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan didanai dari utang.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	ROA Sebelum	ROA Selama	CR sebelum	CR selama	DAR sebelum	DAR selama
N	22	22	22	22	22	22
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.200 ^{c,d}	.000 ^c

Sumber: Olah Data SPSS 2023

Tabel di atas menggambarkan capaian uji normalitas data pada variabel ROA, CR dan DAR sebelum dan selama pandemi covid-19 periode 2019-2020. Dari uji normalitas tersebut dapat terlihat bahwasannya terdapat dua variabel berdistribusi tidak normal yakni variabel *Return On Asset* dan *Current Ratio* sehingga akan dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon sign rank test* sedangkan variabel Debt to Asset Ratio adalah variabel yang berdistribusi normal sehingga akan dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *t-Test*.

Uji Hipotesis

Perbedaan *Return On Asset* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap *Return On Asset*

	ROA Selama - ROA Sebelum
Z	-.925 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,355

Sumber: Olah Data SPSS 2023

Tabel tersebut merinci hasil uji hipotesis terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) ialah 0,355, yang lebih tinggi daripada signifikansi 0,05. Temuan ini memperlihatkan tak ada perbedaan signifikan dalam *Return On Asset* sebelum dan selama pandemi covid-19 periode 2019-2020 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Istilah lain, hipotesis penelitian, yang mengungkapkan tidak ada kandungan informasi yang relevan dalam *Return On Asset* sebelum dan selama pandemi covid-19 periode 2019-2020 atau "H1 tidak terdukung".

Perbedaan *Current Ratio* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* terhadap *Current Ratio*

	CR selama - CR sebelum
Z	-.568 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,570

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Ditinjau dari Tabel 6, uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *Current Ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19 periode 2019-2020 memperlihatkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,570, > 0,05. Hasil ini mengindikasikan tak ada perbedaan signifikan dalam *Current Ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19 periode 2019-2020 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Istilah lain, hipotesis penelitian, yang mengungkapkan tidak ada kandungan informasi yang relevan dalam *Current Ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19 periode 2019-2020 atau "**H2 terdukung**".

Perbedaan *Debt to Asset Ratio* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Tabel 7. Hasil Uji *t-Test* terhadap *Debt to Asset Ratio*

	DER selama - DER sebelum
Z	-.341 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,733

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Berdasarkan tabel 7, uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *Debt to Asset Ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19 periode 2019-2020 memperlihatkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,733, > 0,05. Hasil ini mengindikasikan tak ada perbedaan signifikan dalam *Current Ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19 periode 2019-2020 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Istilah lain, hipotesis penelitian, yang mengungkapkan tidak ada kandungan informasi yang relevan dalam *Debt to Asset Ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19 periode 2019-2020 atau "**H3 terdukung**".

Diskusi

Return On Asset Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Penelitian ini menguji beda *Return On Asset* terkait peristiwa pandemi covid19 di Indonesia menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasilnya memperlihatkan tak ada perbedaan signifikan *Return On Asset* sebelum dan selama pandemi covid-19 di Indonesia dimana pada masa pandemi berlangsung perusahaan e-commerce diharapkan dapat memberikan peningkatan *Return On Asset* namun dengan data yang disajikan hal ini tidak menunjukkan dampak peningkatan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 di Indonesia dikarenakan terdapat perusahaan e-commerce masih belum memaksimalkan kontribusi aktiva dalam menghasilkan *net profit* dibandingkan dengan *Return On Asset* sebelum adanya pandemi covid-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian Annisa Wulandari & Dina Patrisia (2021).

Current Ratio Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Penelitian ini menguji beda *Current Ratio* terkait peristiwa pandemi covid19 di Indonesia menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasilnya memperlihatkan tak ada perbedaan signifikan

Current Ratio sebelum dan selama pandemi covid-19 di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* pada perusahaan yang tergabung dalam *e-commerce* masih bagus selama pandemi berlangsung, karena *current ratio* mayoritas perusahaan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Maria Esomar dan Restia Chritianty pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio likuiditas menggunakan *current ratio* terhadap kinerja perusahaan antara sebelum dan selama pandemi covid-19 di Indonesia.

Debt to Asset ratio Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Penelitian ini menguji beda *Debt to Asset Ratio* terkait peristiwa pandemi covid19 di Indonesia menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasilnya memperlihatkan tak ada perbedaan signifikan *Debt to Asset Ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19 di Indonesia. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin kurang baik keadaan perusahaan karena keuangan perusahaan yang diperoleh dari kreditor lebih besar dibandingkan dengan modalnya sendiri. Dan karena perusahaan sektor *e-commerce* merupakan perusahaan yang digandrungi masyarakat pada masa pandemi sehingga hal ini tidak terlalu signifikan dalam meningkatkan *current ratio* seperti pada hasil dari hipotesis yang diungkapkan terkait variabel terkait. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ginting (2017) dan Cindy Hilman *et.al* (2021).

KESIMPULAN

Berlandaskan uji hipotesis, dapat dikatakan simpulan penelitian dari penelitian tersebut yakni tidak terdapat perbedaan signifikan dari variabel Return On Asset, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio sebelum dan selama pandemi covid-19 di Indonesia. Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Return On Asset dan Current Ratiomenunjukkan angka *Asymp. Sig.* sebesar 0,355 dan 0,570 menegaskan ketidaksignifikan perbedaan tersebut. Begitupun pada hasil uji variabel Debt to Asset Ratio yang menggunakan uji *t-Test* menghasilkan angka *Asymp. Sig.* sebesar 0,733.

Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan uji penelitian dimana variabel penelitian ini hanya terbatas pada rasio keuangan. Keterbatasan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni hanya pada perusahaan sektor teknologi atau *e-commerce*, sehingga hasil dari penelitian tidak bisa digeneralisasi untuk semua perusahaan terbuka yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga terbatas pada *cut off* tahun penelitian dimana hanya menggunakan 2 tahun pengamatan dikarenakan penelitian berfokus untuk menguji perbedaan rasio keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 sehingga beberapa perusahaan *e-commerce* melakukan IPO pada bursa efek indonesia lebih dominan setelah terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa parameter atau variabel penelitian terkait, yang dapat mengkaji kinerja keuangan perusahaan dan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel serta tahun penelitian yang digunakan, sehingga hasil penelitiannya lebih luas lagi mengenai rasio keuangan

perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

REFERENSI

- Cnn Indonesia. (2021, Agustus 04). Daftar Perusahaan yang PHK Karyawan Gegara Covid-19. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210804092131-92-676136/daftar-perusahaan-yang-phk-karyawan-gegara-covid-19>
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91-109.
- Nurlela. 2021. *E-Commerce*, Solusi di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Simki Economic*, Volume 4 Issue 1, 2021, Pages 47-56
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Volume 21 No.2 September 2020*, 21, 252-269.
- Roosdiana, R. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. *Ikraith-Ekonomika*, 4(2), 133-141.
- Sidabalok, Eva Lisnawati, Dwi Risma Deviyanti, and Yoremia Lestari Ginting. "Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara." *Jurnal Equity* 20.2 (2017): 31-44.
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia
- Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemicovid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45.
- Wikipedia.2022.PandemiCovid19berdasarkannegara.https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19_berdasarkan_negara. Terakhir diubah pada 5 Maret 2022, pukul 08.57.
- Wulandari, A., & Patrisia, D. (2021). Comparative analysis of financial performance before and during the covid-19 pandemic using profitability, liquidity, solvency and economic value added (EVA) ratio in go public companies listed on the Indonesia Stock (study on restaurant, hotel & tourism . *Financial Management Studies*, 1(4).